Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 2 No. 5 September 2024
e-ISSN :2988-0440 dan p-ISSN :2988-0491, Hal 61-79
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i5.776

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media *Mebelfot* Pada Siswa Kelas 4 Sdn 3 Dermolo

Muhammad Wahyu Adi Pratama[1], Anis Fariqoh[2], Syailin Nichla Choirin Attalina, S.Pd., M.Pd[3]

[1-3]Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Alamat: Jl. Taman Siswa, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

Korespondensi Penulis: 211330000906@unisnu.ac.id[1]

Abstract. *This research aims to investigate the improvement of learning motivation through the use of photosynthesis learning media mebelfot students at SDN 3 Dermolo. A qualitative approach with descriptive methods was employed. Data were collected through observations, interviews, and questionnaires administered to 14 students and their teacher. The findings reveal that the use of engaging and interactive photosynthesis media significantly enhances students' enthusiasm and participation in learning activities. The media, designed to be visually appealing and easy to understand, helps clarify complex concepts of photosynthesis, making learning more enjoyable and effective. As a result, students exhibit higher motivation levels, as evidenced by increased attention, curiosity, and willingness to participate in classroom discussions. This study concludes that integrating appropriate learning media is crucial in fostering students' motivation and improving their overall academic performance.*

Keywords: Motivation; Media Mebelfot; SDN 3 Dermolo.

Abstrak. Peningkatan motivasi belajar melalui penggunaan media belajar mebelfot pada siswa kelas 4 SDN 3 Dermolo. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang diberikan kepada 14 siswa dan guru mereka. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media fotosintesis yang menarik dan interaktif secara signifikan meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Media yang dirancang agar menarik secara visual dan mudah dipahami membantu memperjelas konsep fotosintesis yang kompleks, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Akibatnya, siswa menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi, yang dibuktikan dengan meningkatnya perhatian, rasa ingin tahu, dan kemauan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi media belajar yang tepat sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan kinerja akademik mereka secara keseluruhan.

Kata kunci: Motivasi; Media Mebelfot; SDN 3 Dermolo

Received Juni 30, 2024; Revised Juli 30, 2024; Accepted Agustus 24, 2024
Muhammad Wahyu Adi Pratama, 211330000906@unisnu.ac.id

LATAR BELAKANG

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk menggali segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru juga harus memiliki strategi, model dan media di dalam pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran. Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Adanya motivasi belajar harus diupayakan ada dalam diri peserta didik, dan bila ada hambatan diusahakan pula untuk diminimalisir. Sehingga hasil yang ingin dicapai sebagai hasil dari pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal. (Fadlilah 2020,:4)

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Media dapat digunakan sebagai penghantar pesan yang membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru (Mukholifah et al., 2020). Penggunaan media juga berdampak pada kesuksesan pembelajaran peserta didik karena dengan memanfaakan media akan mempengaruhi terjadinya interaksi yang menyenangkan antara guru dengan peserta didik. Terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan juga mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan menjadi kunci kesuksesan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 4 SDN 3 Dermolo, pembelajaran IPAS yang dilakukan pendidik tidak menggunakan media pembelajaran sehingga membuat peserta didik menjadi bosan karena pembelajaran yang monoton. Melihat kondisi, karakteristik, motivasi belajar dan mempertimbangkan materi yang disampaikan yaitu *"Fotosintesis"* maka peneliti memilih menggunakan media *"Mebelfot"* untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penerapan media mebelfot diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi di kelas 4 terkait dengan rendahnya motivasi belajar peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi

dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar dalam pembelajaran sangatlah penting. Di lingkungan sekolah sering kali menjumpai peserta didik yang malas, tidak semangat, dan tidak memperhatikan pembelajaran. Dalam hal ini, berarti guru belum berhasil memberikan motivasi yang baik untuk mendorong peserta didik belajar dengan tenaga dan pikirannya. Dalam hal ini, guru berperan sebagai faktor ekstrinsik bagi peserta didik. Menurut Prayitno ada beberapa dorongan ekstrinsik yang dapat digunakan guru dalam merangsang minat peserta didik terhadap pembelajaran, seperti memberi penghargaan dan kritik, persaingan, hadiah dan hukuman, dan mengkonfirmasi kemajuan belajar (Lestari, 2020).

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik dapat berubah setiap saat. Perubahan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diketahui oleh guru, agar guru dapat membuat motivasi belajar siswa menjadi stabil.. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

1) Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua peserta didik. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Kemampuan Belajar Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan.

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi.

2) Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

3) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bagi guru hal ini penting, karena guru terlibat langsung dalam pembelajaran peserta didik. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk memotivasi belajar peserta didik.

4) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang- kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi peserta didik, gairah belajar, situasi dalam belajar, dan lain-lain.

5) Upaya Guru Dalam Membelajarkan Peserta Didik

Upaya yang dimaksud adalah usaha guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran mulai dari penguasaan materi oleh guru, cara penyampaian materi kepada peserta didik, serta cara-cara yang digunakan untuk dapat menarik perhatian peserta didik.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan suatu pesan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.

Selain kecanggihannya, penggunaan pada media juga dapat dilihat dari keefektifan dan fungsi media tersebut pada saat dipakai. Media belajar yang baik yaitu media pembelajaran yang dapat menyenangkan peserta didik dan mudah dicerna. Media pembelajaran digunakan pendidik untuk memudahkan

penyampaian materi serta meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Audie, 2019).

b. Fungsi Media Pembelajaran

Berdasarkan pengertiannya, media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik. Dalam proses penyampaiannya, media pembelajaran akan berfungsi dengan baik ketika media tersebut dapat digunakan dalam menyampaikan materi baik secara perorangan maupun kelompok (Nurfadhillah, 2021). Adapun fungsi media pembelajaran secara umum menurut (Sumiharsono & Hasanah) dalam bukunya adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan yang ingin disampaikan
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra
3. Meningkatkan minat dan semangat belajar melalui adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan sumber belajar
4. Memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri berdasarkan gaya belajar masing-masing
5. Memberikan rangsangan belajar kepada peserta didik sehingga meciptakan pengalaman belajar yang bermakna

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai manfaat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemp dan Dayton dalam (Junaidi, 2019) menyebutkan terdapat beberapa manfaat media bagi pembelajaran, anara lain: mampu menyeragamkan penyampaian materi, pembelajaran lebih menarik dan materi dapat tersampaikan dengan jelas, pembelajaran bersifat interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, mampu menumbuhkan sikap positif pesetrta didik terhadap materi dan proses pembelajaran, dan dapat mengubah peran peserta didik ke arah yang lebih baik. Adapun manfaat penggunaan media dalam pembelajaran menurut (Satrianawati, 2019) yaitu sebagai berikut:

1) Bagi pendidik
   a. Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran
   b. Penggunaan media lebih efektif dan efisien dalam pengggunaan waktu untuk menyampaikan materi
   c. Mendorong pendidik untuk lebih semangat mengajar dan berinovasi menciptakan media baru
   d. Menciptakan suasana belajar yang interaktif antara pendidik dan peserta didik
2) Bagi peserta didik
   a. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran
   b. Konsep materi lebih mudah dipahami, karena memberikan media sebagai cotoh langsung
   c. Mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik
   d. Meningkatkan keaktifan peserta dalam proses pembelajaran
   e. Memberikan pemahaman belajar yang utuh dan mendalam sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat digunakan untuk memudahkan penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik. Terdapat 4 jenis media dalam pembelajaran, yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan media multimedia (Satrianawati, 2018).

1. Media visual

   Media visual merupakan media yang menggunakan indra penglihatan. Media pembelajaran visual menampilkan materi dalam bentuk gambar atau visual. Contoh media visual diantaranya gambar, komik. Poster, majalah, buku, alat peraga, peta, dll.

2. Media Audio

   Media audio merupakan alat yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi dengan memanfaatkan pesan suara atau audio. Media audio dapat digunakan untuk menyalurkan pesan verbal maupun non verbal. Contoh media audio yaitu radio, tape recorder, alat musik, CD, telpon, dll.

3. Media Audio Visual

Media audio-visual merupakan media yang dapat dilihat maupun di dengar secara bersamaan. Media ini berkaitan erat dengan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Contoh media audio-visual yaitu televisi, film, video interaktif, dll.

4. Media Multimedia

Multimedia merupakan media yang menggabungkan ketiga jenis media di atas menjadi satu. Contoh media multimedia yaitu internet, dimana dalam penggunaan internet mencakup semua media visual, audio, maupun media audio-visual.

3. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

IPAS merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sekarang menjadi mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka (Shofia Hattarina et al., 2022). IPAS mulai diajarkan pada kelas III dan IV Sekolah Dasar dengan tujuan untuk membangun kemampuan dasar dari setiap peserta didik mengenai ilmu pengetahuan alam dan sosial (Rahayu et al., 2022). Penggabungan dua mata pelajaran tersebut sangat berguna karena menurut (Budiwati et al., 2021) IPA dan IPS sangat penting untuk menjawab banyak pertanyaan dan tuntutan manusia. Hal itu penting untuk peserta didik karena selain untuk menuntut ilmu dan belajar mengenai tersebut yaitu modul. pengetahuan di sekolah, peserta didik juga harus paham mengenai kehidupan sosial disekitarnya.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPAS

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

1. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
2. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
3. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
4. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.

c. Karakteristik Pembelajarn IPAS

Karakteristik IPAS merupakan temuan kedua yang berkaitan pemahaman tentang IPAS. IPAS memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Karakteristik IPAS yang paling dapat dirasakan, yakni àdanya keterampilan proses berupa kegiatan praktek dan proses pembelajarannya dan pemahaman IPAS mengenai pengetahuan alam dan sosial yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahayu dkk. 2022) menyampaikan bahwa IPAS mulai diajarkan bertujuan untuk membangun kemampuan dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class room Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Dermolo, kecamatan Kembang kabupaten Jepara pada peserta didik kelas 4 yaitu saat proses pembelajaran mata pelajaran IPAS yang berlangsung di dalam kelas. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran peserta didik dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan media mebelfot pada pembelajaran IPAS, tepatnya pada materi mengenai fotosintesis. Penelitian ini dilaksanakan peneliti karena berdasarkan observasi sebelumnya di dalam kelas 4 SDN 3 Dermolo pengajaran yang dilakukan pendidik belum maksimal dan belum menggunakan

media dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Rincian pelaksanaan dari setiap siklus adalah sebagai berikut. Setting penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan 2 siklus. Penelitian ini akan diakhiri dengan ketentuan apabila hasil dari siklus kedua sudah mengalami peningkatan kognitif peserta didik terkait materi mengenai toleransi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Media Mebelfot

Untuk mengetahui data awal tentang motivasi belajar peserta didik, peneliti memberikan angket kepada peserta didik dan tes awal (pre test) untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dalam pelajaran IPAS. Hasil angket yang dicapai peserta didik mendapatkan presentase 46,51% yang masuk dalam kategori sedang. Melihat hasil dari angket yang sudah diberikan kepada peserta didik, perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pada pembelajaran IPAS, peserta didik kurang termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran khususnya terkait materi fotosintesis. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Nilai rata-rata yang dicapai dari 14 peserta didik adalah 58,93%. Terdapat peserta 1 didik yang mendapat nilai 45, 2 peserta didik yang mendapat nilai 50, 4 peserta didik mendapatkan nilai 55, 3 peserta didik mendapat nilai 60, 1 peserta didik mendapat nilai 65, 1 peserta didik mendapat nilai 70 dan 2 peserta didik mendapat nilai 75. Terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

a) Perencanaan; Tahap perencanaan pada siklus I dimulai dengan tahap menyusun modul ajar dan menyiapkan media yang digunakan yaitu media mebelfot, menyiapkan soal pre tes dan membuat lembar observasi. Peneliti juga membuat lembar angket motivasi yang memuat sejumlah pernyataan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya tindakan.
b) Pelaksanaan; Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2024 pukul 09.00 10.00 WIB di kelas 4 semester 2 yang bertempat di SDN 3 Dermolo yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan oleh dua peneliti.

c) Observasi; Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan. Secara garis besar, hal-hal yang diamati dalam kegiatan observasi ini antara lain meliputi aktivitas guru dan siswa, proses pembelajaran, penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran.

d) Refleksi; Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran di SDN 3 Dermolo, kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan modul ajar yang dirancang. Kegiatan ini dilakukan untuk mereview ulang proses yang sudah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk siklus selanjutnya apabila dalam siklus I masih terdapat kekurangan.

2. Aktivitas dan Keterampilan Pendidik Dalam Pembelajaran

a) Keterampilan Guru:

Peneliti berkolaborasi dengan observer untuk mengawasi seluruh aktivitas guru saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media mebelfot. Aktivitas guru diamati dengan menggunakan lembar observasi dan hasil pengamatan yang dapat dilihat pada tabel.

Pada tahap pra siklus, hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran IPAS materi fotosintesis di Kelas 4 SDN 3 Dermolo berada pada kategori cukup hingga baik Sekali. Pada kegiatan pra siklus ini kegiatan yang dilakukan mendapatkan presentase 79,16% yang masuk dalam kategori baik. Meskipun sudah termasuk kategori baik, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih baik.

Pada tahap pra siklus, hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran IPAS materi fotosintesis di Kelas 4 SDN 3 Dermolo berada pada kategori cukup hingga baik Sekali. Pada kegiatan pra siklus ini kegiatan yang dilakukan mendapatkan presentase 79,16% yang masuk dalam kategori baik. Meskipun sudah termasuk kategori baik, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih baik.

Setelah dilakukan tindakan melalui siklus pembelajaran, observasi keterampilan mengajar guru kembali dilaksanakan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan penggunaan media mebelfot dalam pembelajaran, serta

melakukan perbaikan pada hal yang akan dicapai. Berikut adalah hasil observasi keterampilan mengajar guru pada siklus 1:

Tabel 1. Observasi keterampilan mengajar guru pada siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pra Pembelajaran:		
	a. Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran	4	Baik Sekali
	b. Memeriksa kesiapan peserta didik	4	Baik Sekali
2.	Kegiatan Pembuka:		
	a. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	3	Baik
	b. Melakukan apersepsi kepada peserta didik	3	Baik
3.	Kegiatan Inti:		
	a. Memberikan penjelasan megenai petunjuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan media mebelfot	4	Baik Sekali
	b. Guru berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran	4	Baik Sekali
	c. Guru berusaha menggali rasa ingin tahu siswa	4	Baik Sekali
	d. Guru berusaha mengarahkan peserta didik untuk bisa menemukan solusi dari materi yang dipelajari.	4	Baik Sekali
	e. Guru berusaha membuat suasana pembelajaran nyaman.	4	Baik Sekali
4.	Kegiatan Penutup:		
	a. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang didapat.	4	Baik Sekali
	b. Peserta didik mendengarkan informasi dari guru mengenai pembelajaran selanjutnya	3	Baik

	c. Guru membimbing peserta didik untuk membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.	4	Baik Sekali
	Jumlah	**41**	
	Persentase	**85,41%**	**Baik Sekali**

Setelah melakukan kegiatan dalam Siklus 1, hasil observasi menunjukkan peningkatan pada keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan media mebelfot. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran mulai dari pra pembelajaran, kegiatan pembuka dan kegiatan penutup memperolah nilai presentase 85,41%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan siklus 1 yang dilakukan berhasil dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru.

b) Aktivitas Peserta Didik:

Sebelum dilaksanakan siklus pembelajaran, peneliti melakukan pemberian angket dimaksudkan untuk memperoleh gambaran awal mengenai motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Hasil dari pemberian angket peserta didik ini akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Berikut adalah hasil angket aktivitas peserta didik pra siklus:

Tabel 2. Aktivitas peserta didik pra siklus

No	**Motivasi Belajar Peserta Didik**			
	No Res	Hasil Skor Angket	Persentase	Kategori
1.	1	41	51,25%	Sedang
2.	2	39	48,75%	Sedang
3.	3	36	45%	Sedang
4.	4	39	48,75%	Sedang
5.	5	35	43,75%	Sedang
6.	6	38	47,5%	Sedang
7.	7	37	46,25%	Sedang
8.	8	36	45%	Sedang
9.	9	38	47,5%	Sedang
10.	10	40	50%	Sedang
11.	11	35	43,75%	Sedang
12.	12	34	42,5%	Sedang
13.	13	34	42,5%	Sedang
14.	14	39	48,75%	Sedang
	Rata-rata		**46,51%**	**Sedang**

Berdasarkan pada tabel angket motivasi peserta didik di atas, dapat dilihat secara keseluruhan hasil dari pengisian angket yang dilakukan peserta didik memperoleh nilai rata-rata (46,51%) yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil pengisian angket pra siklus di atas, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya agar aspek-aspek yang mendapatkan hasil kurang baik dapat dilakukan perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil angket pra siklus dapat diketahui bahwa hasil rata-rata motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian angket pada siklus I ini bertujuan untuk menilai peningkatan hasil motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Hasil dari angket siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan yang menandakan efektivitas media pembelajaran yang diterapkan. Berikut adalah hasil angket motivasi peserta didik pada siklus 1:

Tabel 3. Motivasi perserta didik pada siklus 1

No	**Motivasi Belajar Peserta Didik**			
	No Res	Hasil Skor Angket	Persentase	Kategori
1.	1	73	91,25%	Sangat Tinggi
2.	2	69	86,25%	Sangat Tinggi
3.	3	70	87,5%	Sangat Tinggi
4.	4	72	90%	Sangat Tinggi
5.	5	71	88,75%	Sangat Tinggi
6.	6	72	90%	Sangat Tinggi
7.	7	68	85%	Sangat Tinggi
8.	8	70	87,5%	Sangat Tinggi
9.	9	69	86,25%	Sangat Tinggi
10.	10	70	87,5%	Sangat Tinggi
11.	11	71	88,75%	Sangat Tinggi
12.	12	68	85%	Sangat Tinggi
13.	13	69	86,25%	Sangat Tinggi
14.	14	70	87,5%	Sangat Tinggi
	Rata-rata		**87,67%**	**Sangat Tinggi**

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan tindakan dalam siklus 1, hasil pengisian angket peserta didik menunjukkan adanya peningkatan pada rata-rata skor peserta didik. Hasil rata-rata dari angket motivasi belajar siklus I mendapatkan persentasi sebanyak 87,67% yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Penerapan Media Mebelfot Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN dermolo pada mata pelajaran IPAS materi fotosintesis dengan penerapan media mebelfot, dapat diketahui bahwa melalui penggunaan media pembelajaran tersebut dapat menignkatkan motivasi dan hasil belajar dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerapan media mebelfot dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi peserta didik yang mana sebelumnya pada pra siklus pembelajaran masih tergolong dalam kategori yang sedang, namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I motivasi belajar peserta didik dapat meningkat menjadi sangat tinggi. Pemanfaatan media dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan motivasi peserta didik, dimana media berperan dalam memudahkan peserta didik menyerap materi yang disampaikan. Bagi anak usia sekolah dasar, media cenderung memiliki peranan yang kompleks dalam menunjang pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap berpikir konkrit sehingga anak membutuhkan media untuk merekonstruksi pemikirannya (Mustika et al., 2022).

Penerapan media mebelfot dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Melalui penggunaan media ini, peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang awalnya dilakukan hanya dengan menggunakan metode ceramah cenderung akan membuat peserta didik kurang termotivasi dan kurang bersemangat selama pembelajaran dilakukan. Tetapi dengan adanya penggunaan media mebelfot dalam pembelajaran, hal ini dapat menjadi pengalaman baru dan menarik semangat serta motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keterampilan Guru Dalam Mengajar Dengan Menggunakan Media Mebelfot Dalam Pembelajaran IPAS

Keberhasilan peningkatan keterampilan guru dalam mengajar menggunakan media mebelfot ini tidak terlepas dari kegiatan evaluasi yang sudah dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pra siklus. Setelah pelaksanaan kegiatan pra siklus memang keterampilan guru sudah menunjukkan kategori baik yang memperoleh presentase sebesar 79,16%. Namun, masih ada beberapa hal yang memang masih perlu dilakukan

perbaikan agar dapat mendapatkan peningkatan kategori pada siklus selanjutnya. Hal tersebut bisa dillihat dari berbagai aspek yang mengalami peningkatan hasil setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Berdasarkan pemahaman di atas maka peranan media sangat penting dalam memberikan informasi dan memotivasi pada peserta didik agar tertarik dengan apa yang akan diajarkan seorang guru, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Namun pemilihan dan penggunaan media pembelajaran juga (Santoso, 2019). harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Media Mebelfot Dalam Pembelajaran

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting terhadap hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dalam proses pra siklus, dimana tingkat motivasi belajar peserta didik yang masih tergolong sedang sangat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik yang masih banyak yang belum lolos KKM. Ketentuan hasil belajar terjadi apabila nilai yang diperoleh telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan hasil penelitian KKM di SDN 3 Dermolo adalah 70. Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa penggunaan media mebelfot dalam pembelajaran memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dampak positif media mebelfot dalam pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan pemahaman materi peserta didik yang disampaikan oleh pendidik yang dibuktikan kenaikan jumlah peserta didik yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dapat dilihat dari pra siklus hingga siklus I peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Tingkat ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus hingga siklus I. Hasil ini diperoleh dari partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media mebelfot. Hasil belajar dan motivasi belajar pra siklus peserta didik memperoleh presentase 46,51% untuk angket motivasi belajarnya, sedangan hasil belajar pra siklus mendapatkan presentase 58,93%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Untuk motivasi belajar mendapatkan peningkatan menjadi 87,67% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan menjadi 75,36% dengan jumlah peserta didik yang lulus KKM. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ani, 2023) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi

belajar peserta didik, menghidupkan interaksi peserta didik dengan lingkungan, mengatasi modalitas belajar peserta didik yang beragam, mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di kelas 4 SDN 3 Dermolo terhadap penerapan media mebelfot dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa penerapan media mebelfot terbukti efektif untuk menigkatkan proses pembelajaran IPAS khususnya materi foosintesis yang dilakukan di dalam kelas. Aktivitas guru pada proses pra siklus memperoleh skor presentase.

Penerapan media mebelfot dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik kelas 4 di SDN 3 Dermolo. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan presentase motivasi belajar dan ketuntasan peserta didik pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus hanya 3 dari 14 peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan presentase motivasi belajar peserta didik 46,51% yang termasuk dalam kategori sedang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas menjadi 10 dari 14 peserta didik, sedangkan presentase hasil angket juga meningkat menjadi 87,67% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar ini menunjukkan bahwa penggunaan media mebelfot efektif dalam meningktakan pemahaman, hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas 4 materi fotosintesis di SDN 3 Dermolo.

DAFTAR REFERENSI

Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh metode blended learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 1993-2000.

Ana Widyastuti. Merdeka Belajar Dan Implementasinya : Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa Semua Bahagia. Edited by Resna Anggria Putri. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022.

Ani, A. F. (2023). *Penggunaan Media Wayang Tumbuhan dan Hewan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia Siswa Kelas Inklusi VII D Tahun Pembelajaran 2022/2023 Di SMP Negeri 2 Bontang.* 3(2), 144–154.

Arieshandy, R. A., Angganing, P., & Riyadi, S. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Educatif Journal of Education Research*, *4*(3), 47-56.

Aulina, Choirun Nisak. 2018. "Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini." Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2 (1): 1–12..

Azhar Arsyad. (2019). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Azizah, A., & Fatimah, N. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar ipa siswa kelas v sdn kapopo. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, *6*(1), 9-17.

Budiwati, S., & Shinuranti, I. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jurnal Tata Kelola Pendidikan.

Fadlilah, Azizah Nurul. 2020. "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi." Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5 (1): 373–84.

Fitriana, L. A., Wijayati, N., & Utanto, Y. (2022). The Effectiveness of Android-Based Learning Media on Science Lesson Content to Increase Motivation and Digital Literacy of Grade V Elementary School Students. *Journal of Primary Education*, *11*(1), 105-121.

Heryana, A. (2020). Hipotesis dalam Penelitian Kuantitatif. Hipotesis Dalam Penelitian Kuantitatif HIPOTESIS,1–16.

Indriani, Desy. 2019. "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" 3: 4.

Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In Tahta Media Group (Issue Mei).

Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(6), 1304-1309.

Kurniawan, D. A. (2020). Penggunaan media belajar monopoli untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, *3*(1), 10-15.

Mukholifah, M., Tisngati, U., & Ardhyantama, V. (2020). Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang Karakter Pada Pembelajaran Tematik. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(4), 673–682. https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.152

Oktavianti, R., & Wiyanto, A. (2014). Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan) dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD. Mimbar Sekolah Dasar, 1(1), 65–70.

Putri, N. M. A. K., & Suniasih, N. W. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Powerpoint Interaktif Berbasis Kontekstual pada Muatan IPA Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, *10*(2), 233-243.

Rahayu, R., dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu, 6(4), 6313-6319.

Rofiq, A., Mahadewi, L. P. P., & Parmiti, D. P. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu. *Journal of Education Technology*, *3*(3), 126-133.

Sari, L. S., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh media pembelajaran berbasis aplikasi Canva terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 1699-1703.

Santoso, D. A. (2019). Peran pengembangan media terhadap keberhasilan pembelajaran PJOK di sekolah. InProsiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)(Vol. 2, No. 1).

Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 1.

Tila dkk. (2020). Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Labatila., 3(1), 96–120.